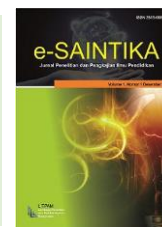




LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

**Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika**

e-ISSN 2615-6881 // Vol. 2 No. 1 December 2018, pp. 36-40

*Artikel Penelitian/Article Review***Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa****\*<sup>1</sup>Agustina Novitasari Pour, <sup>2</sup>Lovy Herayanti, <sup>3</sup>Baiq Azmi Sukroyanti**<sup>1,2&3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA

IKIP Mataram, Jl. Pemuda No 59A Mataram 83125, Indonesia

Email: [novitasari\\_agustina@yahoo.com](mailto:novitasari_agustina@yahoo.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history</b>  Received: July 2018  Revised: August 2018  Accepted: October 2018  Published: December 2018</p> <p><b>Keywords</b>  Learning model;  Talking Stick;  Learning activeness</p>	<p>[Title: <i>The Effect of a Talking Stick Learning Model on Student Learning Activities</i>]. A fun learning environment, active and meaningful for students need to be created by applying active learning model for students that learning model talking stick. This type of research is quasi-experimental. This research aimed to know there is or no effect of talking stick learning model toward students learning activeness. This research implemented in class VIII SMP Negeri 5 Mataram in academic year 2015/2016 from March to April 2016. The technique of sample using cluster random sampling, in order to obtain first-class VIII I totalling 30 students as an experimental class and class VIII E totalling 30 students as the control class. The results of this research are students' activeness learning showed by using the instrument is activeness of student learning questionnaire. Based on data analysis showed that <math>t</math>-test was 8.28 and <math>t</math>-table was 2.000 (<math>df = 58</math>). So, <math>t</math>-test <math>&gt;</math> <math>t</math>-table (<math>8.28 &gt; 2.000</math>). This means that there is an effect of talking stick learning model toward students learning activeness.</p>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel</b>  Dikirim: Juli 2018  Direvisi: Agustus 2018  Diterima: Oktober 2018  Dipublikasi: Desember 2018</p> <p><b>Kata kunci</b>  Model Pembelajaran;  Talking Stick;  Keaktifan Belajar</p>	<p>Suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa perlu diciptakan dengan menerapkan model pembelajaran aktif bagi siswa yaitu model pembelajaran <i>talking stick</i>. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Mataram pada tahun pelajaran 2015/2016 selama bulan Maret-April 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i>, sehingga diperoleh kelas VIII I yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian ini berupa keaktifan belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket keaktifan belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh <math>t_{hitung} = 8,28</math> sedangkan <math>t_{tabel} = 2,000</math> (<math>dk = 58</math>). Dengan demikian <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>8,28 &gt; 2,000</math>). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa.</p>

<b>How to Cite this Article?</b>	Pour, D., N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B., A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap Keaktifan Belajar Siswa. <i>Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika</i> , 2(1), 36-40.
----------------------------------	---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan diharapkan mampu memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kerjasama yang saling mendukung antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat siswa. Penggunaan metode ceramah menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya inovasi dalam metode ceramah tersebut, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif sehingga mengakibatkan pada rendahnya keaktifan siswa.

Pada proses pembelajaran IPA fisika yang terjadi di SMP Negeri 5 Mataram, dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa selama ini guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal dan latihan soal. Sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru tanpa adanya peran aktif dari siswa. Proses pembelajaran seperti ini kurang menyenangkan bagi siswa, karena cara mengajar guru masih menggunakan komunikasi satu arah dimana guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan sedangkan siswa dianggap sebagai penerima ilmu pengetahuan yang pasif.

Sebagai bagian dari upaya menyikapi permasalahan dan kenyataan pada pembelajaran IPA fisika yang ada di SMP Negeri 5 Mataram, maka yang perlu dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat (Ode, 2010). Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Menurut Suprijono (2009), model pembelajaran *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk membaca dan mempelajari kembali materi tersebut. Guru memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru meminta peserta didik menutup bukunya dan guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik dan peserta didik yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010), sehingga keaktifan belajar siswa adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Keaktifan belajar siswa dapat diamati dalam aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) dalam penelitian eksperimen ada perlakuan, dengan demikian penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas VIII I sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Sebagai awal, dilakukan pengukuran keaktifan belajar siswa menggunakan *pretest* sebagai data awal keaktifan siswa.

Dalam penelitian ini, perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen berupa penerapan model pembelajaran *talking stick*, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Di akhir penelitian untuk mendapatkan data akhir dari keaktifan belajar siswa dilakukan *posttest* terhadap dua kelas tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keaktifan belajar siswa. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa dengan menggunakan uji hipotesis (*uji-t*) *polled varian*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang diperoleh 15 orang termasuk kriteria aktif dan 15 orang termasuk kriteria cukup aktif. Untuk kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang diperoleh 27 orang termasuk kriteria cukup aktif dan 3 orang termasuk kriteria kurang aktif. Berdasarkan nilai rata-rata terdapat perbedaan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 74,93 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya 65. Ini disebabkan kelas eksperimen mempunyai kelebihan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena penggunaan model

pembelajaran *talking stick* dalam kegiatan belajar mengajar menuntut siswa untuk serius dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* pada kelas VIII I (kelas eksperimen) SMP Negeri 5 Mataram dapat membantu siswa untuk lebih terlibat aktif ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan serius mengikuti pelajaran IPA fisika di kelas. Siswa juga tidak malu lagi untuk mengemukakan jawaban mereka apabila guru mengajukan pertanyaan. Dengan adanya model pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mereka juga memahami dengan tepat konsep-konsep materi IPA fisika yang diberikan dengan baik. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam belajar di kelas sangat penting dimiliki oleh tiap-tiap siswa karena para siswa akan memperoleh manfaat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa diketahui dari hasil uji hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 8,28. Nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,000 ( $dk = 58$  dan taraf kesalahan 5%). Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran dapat memberikan pengaruh baik pada keaktifan belajar siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen adalah 74,93 dan rata-rata skor keaktifan untuk kelas kontrol adalah 65. Hal ini dibuktikan lagi oleh hasil uji hipotesis menggunakan *polled varian*. Hasil uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} = 8,28$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya, model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, sehingga keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka beberapa saran yaitu agar guru dapat selektif dalam memilih model atau metode yang digunakan ketika mengajar. Menggunakan model atau metode yang dapat bermanfaat dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa akan serius dan terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran. Siswa yang telah aktif terlibat pada kegiatan pembelajaran agar tetap mempertahankan keaktifan, dan bagi siswa yang belum terlibat aktif agar lebih serius dan fokus ketika proses belajar mengajar di dalam kelas sedang berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

Muawanah. (2014). Penerapan Model Talking Stick dengan Media Visual dalam Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi, *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(2), 58-66.

- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, I.D.A.P., Murda, I.N., & Dibia, K. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tinga-Tinga, *Mimbar PGSD Undiksa*, 1(1), 1-10.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta